

PENERAPAN DAN EFEKTIVITAS METODE QIRO'ATI DALAM MENGOPTIMALKAN KEMAMPUAN BACA ALQURÂN (Studi di SMP Islam Terpadu AL-Masykar Bina Insani Waringinkurung)

Oman Faturohman, Umi Kultsum

Pascasarjana Universitas Sultan Maulana Hasanudin Banten

Program Pendidikan Agama Islam

E-mail: devanaff92@gmail.com, encepmukadi@gmail.com



Abstract

Penelitian ini mengkaji tentang penerapan dan efektivitas metode Qiro'ati dalam mengoptimalkan kemampuan baca Alqurân di SMPIT Al-Masykar Bina Insani. Qiro'ati adalah salah satu metode yang digunakan dalam proses pembelajaran Alqurân yang sudah teruji efektifitasnya serta keberhasilannya dalam mengoptimalkan kemampuan baca Alqurân di berbagai sekolah. Namun, berdasarkan informasi yang diperoleh penulis dari salah satu guru Alqurân di SMPIT Al-Masykar Bina Insani yang juga menggunakan metode Qiro'ati dalam proses pembelajaran Alqurânnya, yaitu terdapat banyak siswa yang belum mampu membaca Alqurân dengan baik, belum menguasai ilmu tajwid dan bahkan terdapat pula siswa yang masih terbata-bata ketika membacanya. Tujuan penelitian ini adalah: Pertama, untuk mengetahui penerapan dan efektivitas metode Qiro'ati pada pembelajaran Alqurân di SMPIT Al-Masykar Bina Insani. Kedua, untuk mengetahui optimalisasi kemampuan baca Alqurân dengan metode Qiro'ati di SMPIT Al-Masykar Bina Insani. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metodologi penelitian berupa deskriptif analitis atau penelitian yang data-datanya merupakan hasil transkrip dan analisis dari observasi, wawancara dan dokumentasi tentang pembelajaran Alqurân dengan metode Qiro'ati di SMPIT Al-Masykar Bina Insani. Hasil analisis yang diperoleh yaitu: Pertama, penerapan metode Qiro'ati di sekolah tersebut belum terlaksana dengan efektif. Kedua, kemampuan siswa dalam membaca Alquran di sekolah tersebut belum optimal.

Kata Kunci: *Penerapan, Efektifitas, Metode Qiro'ati, Mengoptimalkan, Kemampuan, Baca Alqurân*

PENDAHULUAN

Pengajaran Alquran hendaklah dilakukan sejak mulai masa dini atau masa kanak-kanak, karena masa tersebut merupakan masa awal perkembangan keperibadian manusia, apabila kita mengajarkan sesuatu yang baik maka akan

memperoleh hasil yang baik Mahmud Al-Khawi (2007). Begitu pula mengajarkan Alquran pada masa tersebut akan mudah diserap oleh mereka.

Dengan pengajaran Alquran pada usia dini akan berfungsi untuk memberikan pengalaman belajar kepada anak, tetapi yang lebih penting berfungsi untuk mengembangkan pertumbuhan otak. Dalam pengajaran ini dapat berlangsung kapan saja dan dimana saja seperti halnya interaksi yang terjadi di dalam keluarga, teman sebaya, dan dari hubungan kemasyarakatan yang sesuai dengan perkembangan anak di usia dini Anwar dan Ahmad Arsyad (2004).

Imam As-Suyuti mengatakan bahwa mengajarkan Alquran kepada anak-anak merupakan merupakan salah satu diantara pilar-pilar Islam, sehingga mereka bisa tumbuh di atas fitrah. Begitu juga cahaya hikmah akan terlebih dahulu masuk ke dalam hati mereka, sebelum dikuasai oleh hawa nafsu dan dinodai oleh kemaksiatan dan kesesatan Muhammad Nur Abdul Hafidz Suwadi (2003).

Adapun tujuan membaca Alquran telah ditunjukkan dalam buku Petunjuk Teknis dan Pedoman Pembinaan Baca Tulis Alquran dinyatakan bahwa tujuan baca tulis Alquran adalah menyiapkan anak didiknya agar menjadi generasi muslim yang Qur'ani, yaitu generasi yang mencintai Alquran, menjadikan Alquran sebagai bacaan, dan sekaligus menjadi pandangan hidup sehari-hari Muhaimin (2003).

Pembelajaran pada hakikatnya adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Pembelajaran adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun lingkungan rumah atau keluarganya sendiri Mustofa Bisri (2015).

Dengan adanya pembelajaran tersebut banyak faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari lingkungan individu tersebut. Faktor internal pembelajaran adalah faktor yang terdapat dalam diri siswa sendiri dalam mendapatkan hasil belajar yang diinginkan. Untuk mengetahui faktor internal ini terdapat dua aspek yang mendukung suatu proses pembelajaran yakni Aspek Fisiologis (yang bersifat jasmaniah) dan Aspek Psikologi (yang bersifat rohaniah).

Aspek Fisiologis adalah Kemampuan umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya,

dapat mempengaruhi semangat intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran Muhibbin Syah (2003).

Sedangkan aspek Psikologis adalah faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial yaitu tingkat kecerdasan atau inteligensi siswa, minat, bakat, sikap siswa, motivasi Muhibbin Syah (2010).

Dari beberapa pendapat ahli di atas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa baik faktor Internal maupun Eksternal, penulis memahami bahwa proses belajar siswa selalu dipengaruhi oleh kondisi pribadi siswa, baik dari segi jasmani dan rohaninya, atau kondisi di luar siswa yaitu lingkungan sosial dan nonsoasial.

Pembelajaran terkait dengan bagaimana mengajarkan siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan dorongan oleh kemauannya sendiri, untuk mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum dengan menganalisis tujuan pembelajaran karakteristik isi bidang studi Pendidikan agama yang terkandung dalam kurikulum. Selanjutnya dilakukan kegiatan untuk memilih, menetapkan, dan mengembangkan cara-cara metode dan strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan sesuai dengan kondisi yang ada agar kurikulum dapat diaktualisasikan dalam proses pembelajaran Ismail (2008).

Untuk mengoptimalkan proses belajar siswa, diperlukan sebuah strategi pembelajaran yang baik. Menurut Mukhamad Murdiono strategi pembelajaran merupakan rencana dan cara-cara melaksanakan kegiatan pembelajaran agar prinsip dasar pembelajaran dapat terlaksana dan tujuan pembelajaran bisa dicapai secara efektif Muhammad Muridono (2012). Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan guru dalam proses pembelajaran Hamzah B.Uno (2006).

Dalam proses pembelajaran, seorang guru harus mempunyai metode pembelajaran yang khas dan metode tersebut dapat meningkatkan motivasi rasa ingin tau dan mengembangkan daya ingat serta intelek siswa.

Metode merupakan salah satu bagian dari strategi kegiatan dan cara yang dalam bekerjanya sebagai alat untuk mencapai tujuan kegiatan. Suatu metode sangat penting dalam proses pembelajaran, karena metode juga menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses kegiatan Pembelajaran Moeslichatoen (2004).

Dengan kata lain metode pembelajaran adalah teknik penyajian yang dikuasai oleh seorang guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada murid di dalam kelas baik secara individual atau secara kelompok agar materi pelajaran

dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh murid dengan baik Abu Ahmadi (2005).

Dari penjelasan di atas intinya bahwa kita dalam ajaran Islam ada perintah untuk mendidik anak berdasarkan agama. Sedangkan salah satu materi pendidikan agama adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran.

Membaca Alquran itu tidak boleh asal baca dan harus hati-hati karena tidak boleh salah cara pengucapan makhrojnya serta ilmu tajwidnya, karena akan mempengaruhi makna dari Alquran itu sendiri. Untuk itu di perlukan metode yang cocok agar peserta didik bisa membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan hukum bacaannya. Sebagaimana firman Allah surat Al Muzamil ayat 4, berbunyi:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: "... dan bacalah Alquran dengan tartil"

Membaca Alquran memiliki nilai yang sakral dan beribadah agar mendapatkan ridha dari Allah SWT yang dituju dalam ibadah tersebut. Membaca Alquran tidak sama seperti membaca koran atau buku-buku lainnya yang merupakan kalam atau perkataan manusia belaka. Membaca Alquran adalah membaca firman-firman Tuhan dan berkomunikasi dengan tuhan, maka seseorang akan membaca Alquran seolah-olah berdialog dengan Tuhan Abdul Majid Khon (2013).

Oleh karena itu, pembelajaran membaca Alquran harus dimulai sejak dini mungkin melalui sebuah proses pembelajaran yang baik, yaitu melalui penerapan metode pembelajaran yang ideal, menarik dan tidak membosankan agar dapat memudahkan guru untuk mencapai tujuan pendidikannya dan siswa merasa termotivasi dari setiap kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru di dalam kelas.

Penentuan metode pembelajaran Alquran ini dipandang sangat penting sehingga peneliti begitu selektif mencari dan memilih tempat penelitian yang betul-betul menerapkan metode *Qiroati* sesuai dengan arahan dari pengurus pusat yang ada di Semarang. Karena, persyaratan menggunakan metode ini sangat selektif, yaitu setiap lembaga yang hendak menerapkan metode *Qiroati* minimal terdapat guru yang sudah "*bersyahadah*" (bersertifikat) sebanyak 6 guru, karena buku-bukunya pun tidak dijual belikan secara bebas melainkan hanya guru yang sudah bersyahadahlah yang boleh membelinya, hal ini agar kompetensi guru dan metode pengajaran qiroaati sesuai dengan metodologi yang dibuat oleh pencetusnya KH. Dahlan Zarkasyi. Hal ini bertujuan, agar pembelajaran Alquran dengan metode *Qiroati* berjalan efektif dan sistematis,

yaitu tiga tahun pertama usia anak rata-rata 3 tahun sampai 5 tahun sudah lancar dan fasih membaca Alquran dan tiga tahun berikutnya sudah hafal Alquran. Namun, penerapan metode ini juga dapat digunakan untuk pembelajaran Alquran pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang notabennya belum bisa membaca Alquran. Contohnya yaitu SMP Islam Terpadu AlMasykar Bina Insani Waringinkurung Serang, yang sejak berdirinya sekolah tersebut sudah menggunakan metode *Qiroati* dalam pembelajaran Alquran dengan hasil yang belum optimal. Tetapi, ada pula sekolah yang berhasil menerapkan metode ini dengan hasil yang maksimum seperti MTS Negeri Malang yang rata-rata siswanya mampu membaca Alquran dengan baik.

Penjelasan secara singkat yang disampaikan oleh kordinator *Qiroati* kab. Serang tersebut, membuat rasa penasaran peneliti untuk lebih dalam mengetahui pembelajaran Alquran dengan metode *Qiroati* yang sejatinya mampu memberikan solusi kepada Lembaga Pendidikan terhadap metode pembelajaran Alquran yang tetap agar peserta didiknya mampu membaca Alquran dengan baik. Disamping memebrikan solusi terhadap Lembaga Pendidikan, penggunaan metode *Qiroati* juga diharapkan mampu memberikan jawaban kepada masyarakat yang mulai gelisah terhadap anaknya yang sudah dipengaruhi oleh kemajuan teknologi, sehingga jarang sekali didapati remaja yang mampu membaca Alquran dengan fasih (*makhroj* dan *tajwidnya*).

Dari sekian banyak sekolah yang menggunakan metode *Qiroati* dalam proses pembelajaran Alquran di sekolahnya yang sudah jelas teruji keberhasilannya dengan metodologi pembelajaran Alquran yang aktif, inovatif dan variatif serta dengan bekal guru yang sudah "*bersahadah*" setelah menjalani pembinaan dan pelatihan secara intensif dan terprogram dengan baik sampai jenjang uji kompetensi guru *Qiroati*. Idealnya, pembelajaran Alquran di sekolah tersebut berjalan efektif dan juga mampu mengoptimalkan kemampuan siswanya dalam membaca Alquran. Namun faktanya, ada beberapa sekolah yang menggunakan metode *Qiroati* dalam pembelajaran Alquran dengan hasil yang tidak memuaskan, seperti halnya masalah yang didapatkan oleh peneliti berdasarkan informasi yang diperoleh dari salah satu guru Alquran di SMP Islam Terpadu Al Masykar Bina Insani Waringinkurung Serang yang juga menggunakan metode *Qiroati* dalam pembelajaran Alquran di sekolahnya, namun terdapat banyak siswa yang tidak mampu membaca Alquran dengan fasih, tidak menguasai ilmu *tajwid* dan bahkan terdapat pula siswa yang masih terbata-bata ketika membaca Alquran. Hal ini, semakin membuat penasaran peneliti untuk mengkaji lebih dalam permasalahan yang terjadi di sekolah

tersebut, mengenai faktor apa yang membuat pembelajaran Alquran dengan metode *Qiroati* tidak berjalan optimal.

Melihat fenomena inilah perlu diadakan kajian dan penelitian yang lebih mendalam terhadap sekolah tersebut, agar dapat mengetahui bagaimana sebenarnya proses pembelajaran Alquran yang berlangsung di SMPIT Al Masykar Bina Insani sehingga dapat diketahui faktor-faktor internal siswa (intelegensi), personil Pendidikan (guru) dan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar dan mengajar. Hal ini yang mungkin menyebabkan kondisi peserta didiknya banyak yang belum mampu membaca Alquran dengan baik, sehingga proses pembelajaran lebih optimal dan menghasilkan lulsan yang berkualitas, serta penerapan metode *Qiroati* dalam pembelajaran Alquran dapat berjalan efektif, sehingga para siswa mampu membaca Alquran dengan baik (*tartil* dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan bertujuan mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument kunci. Penelitian kualitatif bersikap deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna berdasarkan perspektif subyek lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif Aminuddin, dkk (2005).

Adapun metodologi penelitian yang digunakan penulis adalah deskriptif analitis atau penelitian yang data-datanya diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi tentang pembelajaran Alqurân dengan metode *Qiro'ati* di SMPIT Al-Masykar Bina Insani.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Sekolah SMPIT AlMasykar Bina Insani Waringinkurung Serang tentang pembelajaran Alquran dengan menggunakan metode *Qiro'ati*, diperoleh informasi tentang bagaimana proses pembelajaran Alquran berlangsung di SMPIT AlMasykar Bina Insani, seberapa efektif pembelajaran Alquran dengan metode *Qiroati*, dan seberapa optimal kemampuan siswa dalam membaca Alquran dengan metode *Qiroati*.

Penerapan

Penerapan Metode Qiroati dalam Pembelajaran Alquran di SMPIT AlMasykar Bina Insani

Kegiatan pembelajaran *Qiroati* di SMPIT AlMasykar Bina Insani termasuk dalam kurikulum intrakurikuler yaitu mata pelajaran muatan lokal BTQ (Baca Tulis Alquran) dengan metode *Qiroati* sebagai salah satu program unggulan. Waktu pelaksanaan dilaksanakan setiap hari pada pukul 07.45 sampai dengan pukul 8.45 WIB.

Pembelajaran Alquran menggunakan metode *Qiroati* di SMPIT AlMasykar Bina Insani Waringinkurung Serang disesuaikan dengan acuan yang ada pada buku panduan pengajaran metode *Qiroati*. Akan tetapi pada praktiknya dari masing-masing guru pengajar *Qiroati* berbeda-beda. Hal ini yang disebabkan karena status guru tersebut ada yang sudah *syahadah* ada pula yang belum *syahadah*, status tersebut sangat berpengaruh terhadap metodologi pengajaran Alquran dengan *Qiroati*.

Utadzah Nur Cahaya (Kordinator *Qiroati* Cabang Serang) menjelaskan bahwa *Syahadah* adalah legalitas berupa sertifikat mengajar sebagai guru *Qiroati* yang diberikan oleh pengurus cabang *Qiroati* setelah guru tersebut mengikuti serangkaian pembinaan dari jilid 1-6, ghorib musykilat, tajwid kemudian lulus tashih dan mengikuti metodologi pengajaran *Qiroati* secara aktif. Dengan adanya tashih diharapkan hasil dari Pendidikan Alquran kualitasnya akan terjamin dengan baik dan akan menjadikan anak didik bukan hanya sekedar bisa membaca Alquran saja Imam Murjito (2006).

Pernyataan tersebut di atas, menjelaskan bahwa standar keberhasilan proses pembelajaran Alquran dengan metode *Qiroati* adalah status guru pengajar yang sudah lulus tashih, kemudian mengikuti serangkaian pelatihan metodologi pengajaran *Qiroati* sehingga mendapatkan *syahadah* sebagai bukti kompetensi guru dalam mengajar Alquran dengan metode *Qiroati*.

Setelah dilakukan penelitian di SMPIT Al Masykar Bina Insani, diperoleh data bahwa jumlah guru pengajar Alquran dengan metode *Qiroati* dari 24 guru hanya 5 orang saja yang sudah memiliki *syahadah Qiroati*.

Selain itu, Bunyamin Dachlan (2006) menegaskan bahwa pengajaran Alquran dengan menggunakan metode *Qiroati* memiliki prinsip-prinsip dasar Prinsip-prinsip dasar dalam mengoptimalakan metode *Qiro'ati* diantaranya:

- a. Prinsip-prinsip yang di pegang oleh guru atau ustadz yaitu:
 - 1) Tiwagas (teliti, waspada dan tegas)
 - a) Teliti dalam menyampaikan semua materi pelajaran

- b) Waspada terhadap bacaan anak didik, yakni bisa mengkoordinasikan antar mata, telinga, lisan dan hati
 - c) Tegas dalam arti disiplin dan bijaksana terhadap kemampuan peserta didik.
- 2) Daktun (tidak boleh menuntun)
- b. Prinsip-prinsip yang harus dipegang santri atau peserta didik:
- 1) CBSA: Cara belajar santri aktif
 - 2) LCTB: Lancar cepat tepat dan benar

Selain perinsip-prinsip di atas yang harus dimiliki oleh guru pengajar Qiroati juga harus menguasai strategi pembelajaran Alquran dengan metode Qiroati, dimana strategi pembelajaran merupakan rencana dan cara-cara melaksanakan kegiatan pembelajaran agar prinsip dasar pembelajaran dapat terlaksana dan tujuan pembelajaran bisa dicapai secara efektif Mukhamad Murdiono (2012). Namun, hal ini tidak dilakukan sepenuhnya oleh guru pengajar Qiroati di SMPIT Al-Masykar Bina Insani dikarenakan guru yang belum bersyahadah lebih banyak sehingga proses pembelajaran Alquran dengan metode Qiroati belum terlaksana dengan efektif.

Strategi yang digunakan dalam pembelajaran Alquran menggunakan metode *Qiroati* di SMPIT AlMasykar Bina Insani Waringinkurung Serang adalah strategi Cara belajar Siswa Aktif (CBSA) dengan menggunakan Metode Drill/Latihan. Model pembelajaran yang diterapkan pada kelas *Qiroati* Jilid 1 sampai dengan Finishing menggunakan model pembelajaran Klasikal Baca Simak (KBS III). Model pembelajaran KBS adalah setiap pokok pelajaran atau halaman, yaitu setelah guru memberi contoh bacaan dan menerangkannya maka murid mengulangnya secara bersama-sama, kemudian bergiliran secara individu membaca pokok pelajaran atau halaman tersebut dan disimak oleh murid lainnya.

Imam Murjito (2006) menjelaskan bahwa, strategi mengajar dalam *Qiroati* adalah sebagai berikut:

- a. Dalam mengajar umum (global) diantaranya sebagai berikut:
- 1) Individu atau privat

Individu atau privat yaitu santri bergiliran membaca satu persatu Dahlan Zarkasyi (2006). Sedangkan menurut Imam Marjito (2006) yang dimaksud dengan individual adalah mengajar dengan memberikan materi pelajaran orang per orang sesuai kemampuannya menerima pelajaran. Sehingga dengan demikian strategi mengajar individual atau privat adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara satu persatu (secara

individual) sesuai dengan materi pelajaran yang dipelajari atau yang disukai murid.

Karena alokasi waktu yang idealnya 75 menit pada setiap pembelajaran Qiroati dipotong menjadi 60 menit dan ditambah dengan banyaknya jumlah siswa melebihi kapasitas yang sudah ditentukan oleh kordinator qiroati, maka kegiatan privat di SMPIT AlMasykar Bina Insani belum terlaksana dengan baik.

2) Klasikal individu

Yang dimaksud dengan klasikal individual yakni sebagian waktu digunakan guru atau ustadz untuk menerangkan dan menyimak bacaan Alquran orang lain Dahlan Zarkasyi (2006). Sedangkan menurut Imam Marjito, klasikal adalah mengajar dengan cara memberikan materi pelajaran secara massal (Bersama-sama) kepada murid dalam satu kelompok atau kelas Imam Mujito (2006) Dengan tujuan sebagai berikut:

- a) Agar dapat menyampaikan seluruh pelajaran secara garis besar dan prinsip-prinsip yang mendasarinya
- b) Memberi motivasi (dorongan semangat belajar) animo dan minat perhatian murid untuk belajar.

Adapun Teknik pengajarannya adalah sebagai berikut:

- a) 10-15 menit, mengajar secara klasikal, yaitu dengan maksud: *Pertama*, untuk mengajar bebrapa pokok pelajaran atau halaman buku *Qiroati*. *Kedua*, untuk mengajar materi pelajaran yang sulit dipahami atau dikuasai murid. *Ketiga*, mengulang beberapa materi pelajaran yang belum lancer.
- b) 15-50 menit, mengajar secara individual, yaitu dengan maksud untuk mengetahui kelancaran murid dilakukan evaluasi secara individu.

Jadi yang dimaksud dengan strategi mengajar klasikal individual adalah proses belajar mengajar dengan cara sebagian waktu digunakan untuk menagajar dengan cara klasikal dan sebagian lainnya dengan cara individual, yaitu pengajaran yang dilakukan dalam satu waktu pertemuan. Strategi ini dapat dilakukan jika Imam Murjito (2006):

- a) Jika jumlah guru sebanding dengan murid
- b) Jumlah ruangan yang tersedia mencukupi
- c) Dalam satu kelas hanya terdapat siswa yang mengaji satu jilid buku *Qiroati*

3) Klasikal Baca Simak (KBS)

Strategi selanjutnya yaitu Klasikal Baca Simak yaitu strategi ini digunakan untuk mengajarkan membaca dan menyimak bacaan Alquran orang lain Dahlan Zarkasyi (2006).

Strategi ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Memabaca Bersama-sama secara klasikal
- b) Bergantian memabca secara individu atau kelompok, murid yang lain menyimak.

Dengan jumlah siswa yang banyak dan keterbatasan SDM maka, strategi klasikal menjadi pilihan utama yang diprioritaskan oleh guru pengajar Alquran di SMPIT AlMasykar Bina Insani dalam proses pembelajaran Alquran dengan metode Qiroati, dengan tujuan agar materi pembelajaran dalam metode Qiroati dapat disampaikan seluruhnya tanpa mempertimbangkan kemampuan setiap siswa secara dalam satu kelas jilid Qiroati.

Efektifitas Penerapan Metode *Qiroati* dalam Mengoptimalkan Kemampuan Baca Alquran di SMPIT AlMasykar Bina Insani

langkah-langkah pembelajaran Alquran dengan metode *Qiroati* di SMPIT AlMasykar Bina Insani Waringinkurung Serang adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh penulis tentang proses pembelajaran Alquran menggunakan metode *Qiroati* pada Jilid 1A di SMPIT AlMasykar Bina Insani Waringinkurung Serang pada hari Jum'at, 20 September 2019 pukul 07.45 WIB dengan Ustadzah Rismawati Widiyanti didapat beberapa informasi tentang langkah-langkah pembelajaran Alquran dengan metode *Qiroati* jilid 1A. yaitu, siswa yang sudah hadir di Gedung Alquds langsung menumpuk buku kontrol *Qiroati* masing-masing kepada ustadzah yang mengajar. Setelah siswa duduk melingkar dengan tenang, guru memulai pembelajaran dengan membaca do'a secara bersama-sama. Namun, pada saat Ustadzah mengkondisikan siswa ternyata ada beberapa siswa yang terlambat disebabkan oleh jarak antara kelas dan Gedung Alquds lumayan jauh.

Adapun langkah-langkah penerapan metode *Qiroati* dalam pembelajaran Alquran di Kelas *Qiroati* Jilid 1A SMPIT AlMasykar Bina Insani Waringinkurung Serang adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal (5 menit)

Pembelajaran diawali dengan membaca do'a sebelum pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan apersepsi yaitu mengkondisikan siswa agar siap dan konsentrasi dalam melaksanakan pembelajaran dengan cara menyapa para peserta didik dengan menanyakan kabar.

b. Kegiatan Inti (30 menit)

Pada kegiatan inti ini dibagi menjadi dua, yaitu pertama dilakukan dengan cara klasikal. Untuk pembelajaran secara klasikal ini Ustadzah Risma terlebih dahulu mempersiapkan Alat peraga yang isinya adalah pokok pembelajaran *Qiroati* jilid 1A yaitu dari halaman 1-15. Namun, karena alokasi waktu pada kegiatan ini berduari 10 menit jadi beliau hanya mempraktikkan cara membaca Alquran pada halaman 1 dan 2 saja, untuk halaman berikutnya dipraktikkan pada hari pembelajaran berikutnya dan akan terus diulang pada setiap pertemuannya.

Setelah Ustadzah memberikan contoh cara membacanya sebanyak tiga kali, kemudian siswa secara bersama-sama mengulangi bacaan yang telah dicontohkan oleh Ustadzah tersebut.

Setelah secara klasikal kemudian dilanjutkan secara individual dengan alokasi waktu 20 menit. Siswa menghadap ustadzah satu-persatu, kemudian membaca buku *Qiroati* Jilid 1A sesuai dengan halamannya masing-masing. Dan Ustadzah memperhatikan dan menuntun bacaan siswa tersebut. Kemudian memberi catatan bacaan siswa tersebut di dalam buku kontrol *Qiroati* yang isinya berupa hari dan tanggal privat, Batasan jilid, halaman jilid, penilaian "L" (lanjut pada halaman berikutnya) atau "L-" (diulang kembali pada halaman tersebut) pada pertemuan berikutnya.

c. Kegiatan Akhir (5 menit)

Pada kegiatan akhir, Ustadzah Risma mengajak siswa untuk berdoa dan mengingatkan siswa untuk menunaikan sholat Duha. Kemudian ditutup dengan salam, dan siswa kembali ke kelas masing-masing untuk mengikuti pembelajaran selanjutnya di dalam kelas.

Dari hasil observasi di atas, penulis menyimpulkan bahwa metodologi pengajaran *Qiroati* dalam pembelajaran Alquran di kelas *Qiroati* jilid 1A SMPIT AlMasykar Bina Insani Waringinkurung belum berjalan efektif. Sehingga berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam membaca Alquran di SMPIT AlMasykar Bina Insani masih belum optimal.

Hal ini disebabkan karena Ustadzah Risma sendiri belum memiliki *Syahadah*, sehingga beliau belum paham betul bagaimana penerapan metode *Qiroati* dalam pembelajaran Alquran di SMPIT AlMasykar Bina Insani Waringinkurung Serang saat pembelajaran berlangsung.

Kemudian, dari sisi alokasi waktu yang digunakan oleh Ustadzah belum mampu dimanfaatkan dengan efektif, dikarenakan ada beberapa siswa yang terlambat pada saat pembelajaran akan dimulai.

Selain itu juga, penulis mendapati beberapa metodologi yang tidak sesuai dengan panduan pengajaran *Qiroati* dalam proses pembelajaran Alquran yang dilakukan Ustadzah Risma di kelas *Qiroati* jilid 1A yang sudah ditentukan oleh kordinator *Qiroati* Cabang Kabupaten Serang, yaitu:

Pertama, pada saat kegiatan klasikal, Ustadzah Risma hanya membaca dan memberikan contoh cara membaca Alquran hanya pada halaman 1 dan 2 saja. Padahal, jika mengacu kepada panduan pembelajaran Alquran dengan metode *Qiroati* Jilid 1A, semua halaman pada alat peraga harus dibaca dalam setiap pembelajaran.

Kedua, pada kegiatan inti saat klasikal dimana model yang seharusnya digunakan adalah model pembelajaran Klasikal Baca Simak (KBS), salah satunya adalah Ustadzah tidak mengajak siswa bergiliran secara individu membaca pokok pelajaran atau halaman yang diajarkan tersebut dan disimak oleh siswa yang lainnya.

Ketiga, pada saat kegiatan individual atau privat, Ustadzah menuntun bacaan siswa pada saat membaca materi pelajaran di halaman buku *Qiroati* yang dicapai siswa tersebut. Padahal menurut Ustadzah Makeyyah Zaedan, pada saat kegiatan privat, guru dilarang menuntun bacaan siswa. Karena untuk memberikan nilai "L" (melanjutkan halaman berikutnya), siswa wajib membaca halaman tersebut dengan lancar tanpa ada kesalahan sedikitpun, jika masih terdapat kesalahan maka siswa tersebut harus mengulanginya kembali di pertemuan selanjutnya.

Keempat, pada kegiatan akhir, Ustadzah Risma langsung menutup pembelajaran dan mengingatkan kepada siswa agar melaksanakan sholat Duha saja, padahal jika mengacu kepada panduan cara mengajar Alquran dengan metode *Qiroati*, seharusnya beliau mengajak siswa untuk meriview atau membaca kembali materi pokok pembelajaran *Qiroati* jilid 1A secara klasikal yang dibaca bersama-sama oleh siswa.

KESIMPULAN

Setelah penulis melakukan penelitian di SMPIT AlMasykar Bina Insani Waringinkurung Kabupaten Serang mengenai penerapan dan efektivitas metode *Qiroati* dalam mengoptimalkan kemampuan baca Alquran melalui observasi dan wawancara dengan beberapa guru pengajar Alquran dan mengumpulkan beberapa dokumentasi terkait pembelajaran Alquran di sekolah tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan metode *Qiroati* pada pembelajaran di SMPIT AlMasykar Bina Insani Waringinkurung Serang belum maksimal. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya beberapa guru yang mayoritas belum memiliki *Syhadah* (sertifikat mengajar *Qiroati*) sehingga langkah-langkah pembelajaran Alquran dengan metode *Qiroati* belum sesuai dengan metodologi pengajaran *Qiroati*.
2. Pembelajaran Alquran di SMPIT AlMasykar Bina Insani Waringinkurung Serang dengan metode *Qiroati* belum terlaksana dengan efektif. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya beberapa guru yang belum mampu menerapkan metode *Qiroati* pada pembelajaran Alquran dengan baik.
3. Penerapan metode *Qiroati* di SMPIT AlMasykar Bina Insani Waringinkurung Serang belum terlaksana dengan efektif, sehingga kemampuan membaca Alqurannya belum optimal. Hal ini dapat dibuktikan dengan berdasarkan pada rasio siswa yang terdapat pada kelas *Qiroati* tingkat dasar (jilid 1-6) lebih banyak dibandingkan dengan kelas *Qiroati* tingkat atas (jilid Alquran, *Ghorib, Tajwid dan Finishing*).

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Al-Khawi, Mahmud, 2007, *Mendidik Anak Dengan Cerdas*. Sukaharjo: Insan Kamil.
- Arsya, Ahmad dan Anwar, 2004, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Bandung: PT Alfabeta.
- Suwadi, Abdul Hafidz, Muhammad Nur, 2003, *Mendidik Anak Bersama Nabi : Terjemahan Salafudin Abu Sayyid*, Solo: Pustaka Arafah.
- Muhamin, 2003, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam: "Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum Hingga redivisi Islamisasi Pengetahuan"*, Bandung: Nuansa.
- Bisri, Mustofa, 2015, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Syah, Muhibbin, 2003, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Syah, Muhibbin, 2010, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ismail, 2008, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang: Rasail Media Group.
- Murdiono, Mukhamad, 2012, *Strategi Pembelajaran Kewarganegaraan*, Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Uno, Hamzah B., 2006, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Moeslichatoen, 2004, *Metode Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu, Joko Tri Prastya, 2005, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Khon, Abdul Majid, 2013, *Praktikum Qira'at Keaneanan Bacaan Alquran Qira'at Ashim dari*
- Dokumentasi Kordinator *Qiroati* SMP IT Al Masykar Bina Insani Tahun Pelajaran 2019-2020.
- Wawancara dengan Ustadzah Nur Cahaya (Ketua Kordinator *Qiroati* Cabang Serang-Banten), Jumat, 30 November 2018, pukul 10.00.
- Marjito, Imam, 2006 *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu baca Alquran*, Yogyakarta.
- Zarkasyi, Salim, Dahlan, 2006, *Qiro'ati Pelajaran Bacaan Gharib-Musykilat&Hati-Hati dalam Alquran*, Yogyakarta.